
Pelatihan Perencanaan, Penyusunan Proposal dan Pemasaran Event Untuk Masyarakat Desa Jatiluwih Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan

Luh Putu Citrawati, I Gusti Ayu Ratih Asmarani*

Polikteknik Pariwisata Bali

*igarathasmarani@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim : 13 Juni 2022

Diterima : 20 Juni 2022

Dipublikasi: 30 Juni 2022

Keywords:

Training, Event, Planning, Marketing

Abstract

Jatiluwih Village has a regular event that is held every year in the form of the Jatiluwih Festival with different themes. With this potential, Festival Activities have occurred three times from 2017 to 2019, but it has not been carried out for two years due to the Pandemic. Even so, there is still a lack of awareness and ability of the community, especially the committee, regarding event/Festival management. This training activity aims to plan, prepare proposals, and market events for the community in Jatiluwih Tourism Village. In this training, discussion and practice methods are used. The discussion method is carried out by conveying the problems faced by partners in preparing proposals. In contrast, practice is carried out as an implementation of the results of discussions that have been carried out. The number of participants in this activity is thirty people. This activity showed that participants were very happy and enthusiastic about getting the skills to plan and prepare proposals for the market event/festival products. This research is expected to increase the participants' knowledge about the importance of event marketing techniques that are carried out effectively, accurately, and informatively.

Kata Kunci:

Pelatihan, Event, Perencanaan, Pemasaran

Abstrak

Desa Jatiluwih memiliki reguler event yang dilaksanakan setiap tahun berbentuk Festival Jatiluwih dengan tema yang berbeda-beda. Dengan potensi tersebut dan Kegiatan Festival yang sudah berlangsung sebanyak 3 kali dari tahun 2017 sampai tahun 2019, namun selama 2 tahun tidak terlaksana dikarenakan Pandemi. Meskipun begitu, masih ditemukan kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat terutama panitia dalam hal pengelolaan event/Festival. Kegiatan Pelatihan ini bertujuan untuk merencanakan, menyusun proposal dan memasarkan event bagi masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih. Dalam pelatihan ini digunakan metode diskusi dan praktik. Metode diskusi dilakukan dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam menyusun proposal, sedangkan praktek dilakukan sebagai implementasi hasil diskusi yang sudah dilakukan. Jumlah peserta dalam kegiatan ini berjumlah 30 orang. Hasil kegiatan ini menunjukkan peserta sangat senang dan antusias dengan mendapatkan keterampilan melakukan perencanaan, penyusunan proposal sampai memasarkan produk event/festival. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para peserta akan pentingnya teknik pemasaran event yang dilakukan secara efektif, akurat dan informatif.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan provinsi yang sangat diminati oleh wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, disebabkan Bali memiliki daya tarik yang luar biasa seperti budaya, keindahan alam dan potensi wisata minat khusus. Hampir semua daerah di Bali memiliki potensi wisata dan keunikan budaya tersendiri yang dapat dikembangkan dan dikemas secara tepat untuk menarik lebih banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke destinasi-destinasi wisata yang ada di Bali. Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki berbagai potensi pariwisata, dan harus terus digali dan ditumbuh kembangkan sebagai modal pengembangan pariwisata ke depan. Salah satu potensi yang telah digali dan dikembangkan di Kabupaten Gianyar adalah Desa Wisata sebagai salah satu daya tarik wisata yang memiliki potensi wisata yang secara substansial dalam pengembangan kepariwisataannya dan senantiasa berbasis pada komunitas atau masyarakat lokal. Desa wisata dalam konteks wisata pedesaan merupakan aset pariwisata, berdasarkan potensi desa dengan segala keunikan dan daya tariknya dapat diperkuat dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik wisatawan ke desa wisata (Sudibya, 2018).

Demikian halnya di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan yang sudah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui SK Bupati Nomor 180/337/03/HK&HAM/2016 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Tabanan. Pariwisata yang berbasis budaya sistem pertanian tersebut dikembangkan dalam rangka memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat turut berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata termasuk pengelolaan event budaya yang dikemas dalam bentuk Festival (Noor, 2013). Menurut O'Toole & McDonnell (2011), festival merupakan kegiatan ekspresi social dan budaya yang dapat berpotensi meningkatkan pendapatan pariwisata (2011). Event Festival Jatiluwih adalah salah satu potensi besar yang baru terselenggara secara reguler setiap tahun dimulai dari tahun 2017 dengan tema festival adalah "Manik Galih" yang pembukaannya ditandai dengan "Ngocang" (memukul lesung) oleh Bupati Tabanan Ni Putu Eka Wiryastuti bersama dengan Ketua DPRD Propinsi Bali I Nyoman Adi Wiryatama, perwakilan dari pemerintah Jepang Mr. Takata beserta ketua panitia saat itu Bapak Nengah Sutirtayasa. Setelah dilaksanakannya festival pertama tersebut maka Festival Jatiluwih dijadikan icon sebagai daya tarik dan sarana promosi.

Penyelenggaraan Festival ke-2 diselenggarakan pada tahun 2018 mengusung tema "Matha Subak" dan yang ke 3 mengambil tema "Sri Pahngayu Jagat" Festival Jatiluwih baru terselenggara sebanyak 3 kali, dan pada tahun 2020 dan 2021 tidak diselenggarakan karena Pandemi Covid 19 melanda dunia. Festival yang pertama diselenggarakan murni oleh pengelola daya tarik wisata desa jatiluwih dan oleh Dinas pariwisata kabupaten Tabanan, namun pada festival berikutnya penyelenggaraannya dilaksanakan oleh *Event Organizer* dari luar daerah dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami tentang event khususnya Festival. Selain potensi festival terdapat pula potensi lain yang dimiliki Desa Jatiluwih yaitu alam, pertanian yang hijau nan indah dan sejuk dipandang mata, ada pemandian air panas (*hot spring*), sungai dengan aliran air yang bening dan bersih, serta Terrasering yang begitu indah disepanjang jalan. Desa Jatiluwih juga sudah memiliki fasilitas pariwisata seperti hotel, homestay dan terdapat banyak restaurant atau tempat makan disepanjang jalan dengan view yang sangat menarik yaitu hamparan sawah yang indah. Menurut informasi dari ibu Wulan sekretaris Badan pengelola DTW Desa Jatiluwih, Fasilitas yang terdapat di desa jatiluwih seperti hotel, homestay dan Restorat hampir 100% pemilik dan pengelolanya dalah masyarakat lokal, Sarana dan prasarana tersebut adalah merupakan fasilitias penunjangdari kegiatan/ Event yang diselenggarakan di Desa Jatiluwih.

Desa wisata Jatiluwih memiliki potensi yang luar biasa dari alam yaitu persawahan, sungai, dan hutan serta budaya seperti kesenian angklung gangsa dan angklung kocok, serta kesenian lukis aliran 'Young Artist' yang cukup terkenal namun kini usia pelukisnya sudah senja dan belum memiliki generasi penerus. Namun dengan potensi yang luar biasa tersebut masih ditemui kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat setempat dalam memberikan pelayanan yang baik khususnya dalam memberikan penjelasan mengenai produk desa wisata alam dan budaya yang dimiliki masih kurang. Demikian juga terkait dengan pelaksanaan Festival masih terdapat kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraannya. Menurut Keizer (2011) penyelenggaraan sebuah event harus memiliki tim yang mengetahui tugas dan kemampuan masing-masing, serta bertanggung jawab atas bidang teknis lapangan. Kekurangan SDM yang kompeten inilah yang menjadi permasalahan utama dalam penyelenggaraan festival di Desa Jatiluwih. Perkembangan Desa wisata Jatiluwih perlu sejalan dengan perkembangan sumber daya manusianya terutama di bidang Event. Jika pengembangan masyarakat ditinggalkan dan dibiarkan, maka pertumbuhan dan perkembangan kepariwisataan khususnya Festival yang menjadi icon/daya tarik Desa Jatiluwih akan tidak berkelanjutan.

Melihat kenyataan dan kondisi di Desa Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan di atas, bahwa ditetapkannya festival sebagai icon Desa Jatiluwih sebagai daya tarik wisata namun belum diikuti dengan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme kerja bagi masyarakat setempat khususnya di bidang perencanaan, penyusunan proposal dan pengelolaan event serta dalam pelaksanaan pemasaran event. Richard (2013) menyatakan bahwa keterlibatan masyarakat memiliki dampak yang sangat positif dalam mensukseskan sebuah event. Maka dibutuhkan pelatihan terhadap bidang-bidang tersebut yang sudah dan akan dilaksanakan secara berkesinambungan menyesuaikan kebutuhan desa sehingga kemampuan mereka dalam menyusun proposal dan perencanaan event akan lebih baik yang mana akan berdampak pula terhadap pengelolaan event yang akan lebih baik pula. Menurut Santoso dalam (Ashfahani, et al., 2021) pelatihan adalah serangkaian kegiatan belajar yang meminimalisir penyampaian teori dan lebih memperbanyak jam praktek secara langsung, dengan menggunakan berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu skill yang dimiliki oleh individu maupun organisasi. Pelatihan perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat yang terkait dengan pengembangan desa wisata (Suprastayasa, 2020).

Menurut Mondy dalam Harding, et al (2018) menyatakan pelatihan adalah aktivitas yang dibuat khusus untuk mengembangkan keterampilan dan memperluas pengetahuan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan. Pelatihan perencanaan, penyusunan proposal dan pemasaran event bagi masyarakat Desa Jatiluwih bertujuan untuk meningkatkan *skill/keahlian* dibidang perencanaan, penyusunan proposal dan pemasaran event bagi sumber daya manusia di desa Jatiluwih sehingga mampu memperbaiki kualitas event dalam mengelola festival jatiluwih. Pengelolaan event yang baik diharapkan mampu meningkatkan kepuasan dan minat wisatawan yang datang dan melihat festival tersebut. Keberhasilan sebuah event harus melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, hingga eksekusi lapangan (Disamping itu juga untuk meningkatkan kemitraan dan kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Tabanan dan Desa Jatiluwih dengan Politeknik Pariwisata Bali khususnya dengan Jurusan Kepariwisata melalui Program Studi Manajemen Konvensi dan Perhelatan (MKH), sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal yang berkaitan dengan bidang pariwisata seperti : perencanaan, penyusunan proposal event dan pemasaran event.

Sasaran dalam kegiatan pelatihan ini adalah 30 orang yang terdiri dari pengelola daya tarik wisata, pengelola restaurant, pengelola hotel/home stay dan Kelompok sekehe teruna teruni di Desa Wisata Jatiluwih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. Sesuai dengan permasalahan yang ada maka target yang ingin dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini adalah 1.) Kesadaran masyarakat lokal terhadap keberadaan pariwisata khususnya terkait dengan festival/event 2.) Peningkatan keterampilan masyarakat lokal dalam membuat perencanaan event, menyusun proposal event yang baik sesuai dengan kondisi yang ada, dan cara melakukan pemasaran yang baik dan efisien untuk menarik minat wisatawan datang ke desa Jatiluwih

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan perencanaan event, penyusunan proposal dan pemasaran event bagi masyarakat Jatiluwih ini melalui tiga tahap, yaitu: (1) Perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah mensurvei atau melakukan observasi ke lapangan guna mendapatkan data atau fenomena apa yang sedang terjadi di masyarakat, khususnya di Desa Wisata Jatiluwih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan - Bali. Melalui beberapa kunjungan dan observasi dapat diketahui permasalahan apa yang sedang terjadi atau kebutuhan apa yang diperlukan di Desa Wisata Jatiluwih. Dalam hal ini penyelenggara bekerjasama dengan pengelola daya tarik wisata di Desa Wisata Jatiluwih. Setelah mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat maka dalam hal ini penyelenggara pelatihan mempelajari apa yang dibutuhkan dan sekiranya cocok untuk diterapkan khususnya dibidang Perencanaan event, penyusunan proposal dan pemasaran event. (2) Pelaksanaan, langkah ini merupakan langkah pelaksanaan program pelatihan perencanaan even, penyusunan proposal dan pemasaran event bagi masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih, dan (3) Monitoring dan Evaluasi, merupakan dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program. Meskipun merupakan satu kesatuan kegiatan, keduanya memiliki fokus yang berbeda satu sama lain.

Kegiatan monitoring lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. Monitoring dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara reguler berdasarkan indikator tertentu. Maksudnya untuk mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Sementara, Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan. Gunanya untuk mengetahui hasil atau capaian akhir dari kegiatan atau program. Hasil evaluasi bermanfaat bagi rencana pelaksanaan program yang sama pada waktu dan tempat lainnya (Nurchasan, 2018). Melalui upaya tersebut panitia pelatihan bisa menilai pada level berapa atau sejauh mana kegiatan pelatihan berlangsung juga untuk melihat sejauh mana pencapaian tujuan yang telah diraih setelah kegiatan pelatihan berakhir (Ashfahani, et al., 2021).

Dalam pelatihan ini digunakan metode diskusi dan praktik. Metode diskusi dilakukan dengan menyampaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam menyusun proposal, sedangkan praktek dilakukan sebagai implementasi hasil diskusi yang sudah dilakukan (presentasi proposal secara langsung dari peserta)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Pelatihan Perencanaan event penyusunan proposal dan pemasaran event Bagi Masyarakat Di Desa Wisata Jatiluwih, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.” mencapai beberapa hasil atau perubahan pada masyarakat peserta pelatihan yaitu Para peserta dapat meningkatkan pemahaman tentang perncanaan, teknik penyusunan proposal event dan pemasaran event, yang dapat diterapkan di DTW saat diselenggarakannya festival Jatiluwih yang dilaksanakan secara reguler setiap tahun, serta mampu menarik minat pengunjung yang lebih banyak datang

ke desa jatiluwih. Para peserta pelatihan dapat memberikan informasi yang tepat, akurat dan efektif kepada wisatawan/pengunjung sehingga mampu meningkatkan nilai promosi bagi obyek dan daya tarik wisata di desa wisata Jatiluwih. Para peserta pelatihan dapat membangun jejaring kerjasama serta wadah organisasi yang akan menaungi kelompok pengelola daya tarik wisata desa wisata Jatiluwih untuk memperluas kegiatan pemasaran dan promosi.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pemasaran Festival Jatiluwih



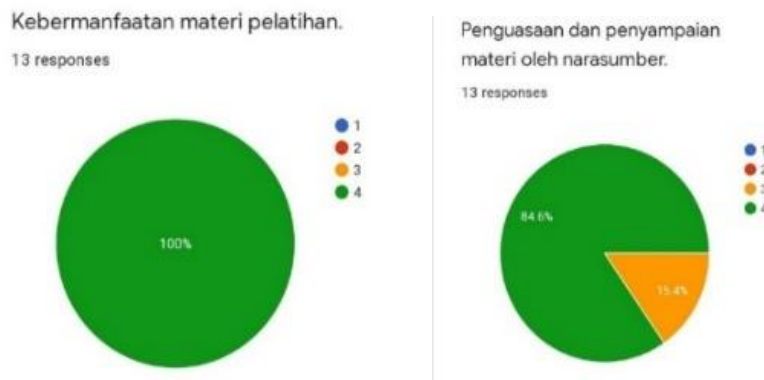
Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Perencanaan Proposal Festival Jatiluwih

Masyarakat yang berminat mengikuti kegiatan pelatihan ini cukup banyak, tetapi karena kondisi covid-19 dan keterbatasan anggaran maka kegiatan pelatihan ini hanya bisa diberikan kepada 30 peserta saja. Untuk meningkatkan kualitas program pengabdian

kepada masyarakat di masa yang akan datang, maka panitia menyebarkan kuisioner kepada seluruh peserta diakhir kegiatan.



Gambar 3. Hasil Kepuasan Responden Terkait Motivasi Materi dan Kesesuaian Program



Gambar 4. Hasil Kepuasan Responden Terkait Manfaat Materi, Penguasaan dan Penyampaian Narasumber



Gambar 5. Hasil Kepuasan Responden Terkait Pelayanan Panitia Dan Lokasi Pelaksanaan



Gambar 6. Hasil Kepuasan Responden Terkait Relevansi dan Kesesuaian Materi Data



Gambar 7. Komentar Responden Terhadap Keseluruhan Program

KESIMPULAN

Pelatihan perencanaan event, penyusunan proposal dan pemasaran event bagi masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam hal membuat perencanaan event serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun proposal event yang sesuai dengan kondisi, dan meningkatkan keahlian para peserta dalam mengimplementasikan tehnik pemasaran event yang efektif dan efisien bagi masyarakat di Desa Wisata Jatiluwih. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan akan pentingnya teknik pemasaran event yang dilakukan secara efektif, akurat dan informatif tentang produk/event/festival sehingga mampu meningkatkan nilai jual akan daya tarik yang ada di desa wisata Jatiluwih, kabupaten Tabanan.

Menurut Hudalah (2015) proses perencanaan harus dilaksanakan secara berulang untuk mengembangkan potensi suatu wilayah, oleh karena itu kegiatan ini akan dilanjutkan kembali dengan bidang kegiatan pariwisata yang berbeda untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal atau khusus di desa wisata Jatiluwih, misalnya meningkatkan kemampuan berbahasa asing, pemahaman mengenai hospitaliti. Untuk itu perlu dilakukan pendampingan dengan penawaran kegiatan yang berbeda sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat berlangsung secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Hudalah, D. (2015). *Pengantar Proses Perencanaan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Harding, D., Kardiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 2(2): 185-192.
- Keizer, D. P. d. (2011). *Event Organizer sebagai Peluang Wirausaha*. Binus Journal Publishing, 2(1): 855-859.
- Noor, A. (2013). *Manajemen Event*. Bandung: CV. Alfabeta
- Nurchasan. 2018. Monitoring dan Evaluasi Sebagai Pengendali. *Buletin Lapan*, 5(2): 54-56
- O'Toole, J.A.W. & McDonnel, R.H.I. (2011). *Strategi Pengelolaan Festival dan Special Event*. New York City: John Wiley.
- Richards, G. (2013). Event and the Means of Attention. *Journal of Tourism Research & Hospitality*, 2(2): 1-5.
- Surat Keputusan Bupati Tabanan. 2016. Nomor:180/337/03/HK&HAM/2016 *Tentang Penetapan Desa Jatiluwih sebagai Desa Wisata di Kabupaten Tabanan*.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Membangun Bali Jurnal Bappeda Litbang*, 1(1): 21-25.
- Ashfahani, T., Widiyanto, E., Rosena, A. W., Dilasari, A., Aulia, D. A., Wahyuningsih, S., & Andriarno, E. (2021). Pelatihan Pembuatan Merchandise untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat di Kampoeng Heritage Kajoetangan Malang. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1): 25-34.